

Abstrak

## **Model Bimbingan di SD Kecamatan Sukasari Melalui Permainan Tradisional**

(Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas 2 di SD Laboratorium UPI,  
SDN Sukarasa 3 dan SDN Sukarasa 4)

Oleh:

Euis Kurniati & Yusi Riksa Yustiana

Sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dimasuki peserta didik. Pada jenjang inilah peserta didik diberikan dasar-dasar bagi pengembangan pendidikan selanjutnya. Namun, pada jenjang ini pula merupakan tahap transisi bagi anak dalam menerima dan merasakan aturan-aturan yang sifatnya lebih kaku. Tahap transisi dari pendidikan keluarga ke dalam pendidikan kelembagaan formal. Dalam menyikapi transisi ini, tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh anak-anak yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pendidikan pra sekolah namun juga anak-anak yang sebelumnya pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Permasalahan yang dialami siswa baik bersifat akademik, sosial, dan pribadi akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Disinilah pentingnya peranan bimbingan dalam membantu mengoptimalkan potensi anak serta membantu segala permasalahan yang dihadapi oleh mereka. Namun pada kenyataannya pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar sangatlah berbeda dengan di jenjang pendidikan menengah. Tidak sedikit SD yang tidak memiliki tenaga secara khusus yang menangani program bimbingan di sekolah, seperti yang terjadi di SD Laboratorium UPI serta SD Sukarasa 3 dan 4. Dalam hal ini bimbingan umumnya dilakukan oleh guru kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa guru kelas perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai bimbingan. Salah satu metoda bimbingan yang perlu dikuasai dan sudah sangat populer serta biasa dilakukan adalah dengan menggunakan media bermain dan permainan.

Untuk mengungkap bagaimana implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar melalui permainan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Harapan yang terkandung melalui penelitian ini adalah diperolehnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai permainan yang dapat dijadikan sebagai media bimbingan, serta berkembangnya keterampilan guru dalam melaksanakan bimbingan melalui media permainan baik yang terintegrasi dengan pelajaran maupun yang terpisah dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan permainan tradisional sebagai media dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar maka pelayanan bimbingan dan pembelajaran di sekolah lebih efektif dan menyenangkan. 99.96% anak-anak mengatakan bahwa permainan (*sepdur, congkak, oray-orayan, tetemute, anjang-anjangan, sonlah*) menarik karena membuat senang, rame, bagus kreatif, sangat bagus, menarik, lucu, seru, banyak teman yang bermain, permainan asik, mengasikkan, ramai, sangat menyenangkan, banyak teman, belum pernah mencoba, banyak orang, aku suka permainan itu, lagunya bagus. Sementara 0.038% anak mengatakan bahwa permainan (*sepdur, congkak, oray-orayan, tetemute, anjang-anjangan, sonlah*) tidak menyenangkan karena aneh, membuat bertengkar, dan tidak kebagian main.

Kegiatan penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman pada guru dalam mempergunakan dan memberdayakan permainan tradisional Jawa Barat untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas rendah sekolah dasar baik layanan bimbingan dan konseling secara khusus maupun layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran atau pembelajaran bernuansa bimbingan. Permainan tradisional tidak kalah menarik dengan permainan modern dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan baik secara akademik maupun perkembangan yang optimal. Permainan tradisional yang dilakukan anak-anak efektif untuk dijadikan sebagai media bimbingan dan konseling bagi siswa kelas rendah sekolah dasar. Siswa/ anak sekolah dasar antusias melakukan permainan dan dapat memperoleh pengalaman belajar awal yang bermakna baik secara akademik maupun kematangan perkembangan.

Bertolak dari hasil penelitian diajukan rekomendasi agar guru sekolah dasar dapat mempergunakan permainan tradisional sebagai media pembelajaran maupun media bimbingan dan konseling. Penggunaan permainan tradisional memberikan nilai ganda yakni sebagai media pembelajaran maupun media bimbingan juga sebagai upaya meleksatarikan permainan tradisional. Guru diharapkan dapat mengelaborasi tujuan-tujuan yang dapat dicapai melalui berbagai permainan tradisional sehingga kegiatan pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling lebih kaya dan menjadi pengalaman belajar awal yang bermakna bagi anak. Pengenalan permainan tradisional di sekolah pada saat istirahat maupun kegiatan waktu jeda berdasarkan kalender akademik akan memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun kebudayaan Jawa Barat.